



Pengaruh Pertumbuhan Industri Manufaktur dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2025

Khairani Alawiyah Matondang¹, Wahyu Pamungkas Sinaga², Afrilia Br Lumban Toruan³, Nadia Vega Br Sinaga⁴

¹ Universitas Negeri Medan

^{2,3,4} Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

¹alawiyah@unimed.ac.id, ²wsinaga463@gmail.com, ³aprilianatasyasihombing@gmail.com,

⁴nadiavegasinaga2022@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan industri manufaktur dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tahun 2007–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder runtun waktu (time series) selama 19 tahun yang bersumber dari World Development Indicators (WDI) World Bank. Dimana data yang digunakan untuk pertumbuhan ekonomi yaitu GDP growth (annual %), data yang digunakan untuk pertumbuhan industri manufaktur yaitu Manufacturing, value added (% of GDP), dan data yang digunakan untuk investasi yaitu Gross fixed capital formation (annual % growth). Metode analisis yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) serta diuji menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas melalui perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ($t = 6,041844$; $p = 0,0000$). Variabel investasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ($t = 4,010755$; $p = 0,0010$). Secara simultan, pertumbuhan industri manufaktur dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ($F = 103,9300$; $p = 0,000000$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,928527 mengindikasikan bahwa 92,85% variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan industri manufaktur dan investasi, sedangkan sisa 7,15% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperkuat teori bahwa penguatan sektor manufaktur sebagai leading sector dan akumulasi modal investasi merupakan kunci utama dalam mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Industri Manufaktur, Investasi.

Abstract

This study aims to analyze the effects of manufacturing industry growth and investment on Indonesia's economic growth during the period 2007–2025. The data used in this study consist of secondary time-series data covering 19 years, obtained from the World Bank's World Development Indicators (WDI). Economic growth is measured using GDP growth (annual %), manufacturing industry growth is represented by Manufacturing, value added (% of GDP), and investment is measured using Gross fixed capital formation (annual % growth). The analytical method employed is multiple linear regression using the Ordinary Least Squares (OLS) approach, accompanied by classical assumption tests, including normality, autocorrelation, heteroskedasticity, and multicollinearity tests, conducted using EViews 13 software. The partial test results indicate that manufacturing industry growth has a positive and statistically significant effect on Indonesia's economic growth ($t = 6.041844$; $p = 0.0000$). The investment variable also demonstrates a positive and statistically significant effect on Indonesia's economic growth ($t = 4.010755$; $p = 0.0010$). Simultaneously, manufacturing industry growth and investment have a significant effect on Indonesia's economic growth ($F = 103.9300$; $p = 0.000000$). The coefficient of determination (R^2) of 0.928527 indicates that 92.85% of the variation in Indonesia's economic growth can be explained by manufacturing industry growth and investment, while the remaining 7.15% is influenced by other factors outside the research model. These findings reinforce the theory that strengthening the manufacturing sector as a leading sector and accumulating investment capital are essential factors in promoting national Gross Domestic Product (GDP) growth.

Keywords: Indonesia's Economic Growth, Manufacturing Industry, Investment

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator fundamental untuk mengukur kinerja keberhasilan pembangunan ekonomi di dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan aktivitas perekonomian yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dalam periode waktu tertentu serta dapat berdampak langsung pada peningkatan kemakmuran atau kesejahteraan nasional. Dalam konteks pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan menjadi suatu prasyarat mutlak untuk memperluas kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, menurunkan tingkat pengangguran, serta meminimalkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama bagi perumusan kebijakan-kebijakan makroekonomi.

Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita atau peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Menurut Sukirno (2011:331, dalam Digdowiseiso,2021) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Boediono (1992, dalam Munthe, 2018), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dinamis yang berkait dengan kenaikan output per kapita secara berkelanjutan dan memiliki sifat self-generating yang menciptakan momentum pertumbuhan pada periode selanjutnya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam dua dekade terakhir mengalami dinamika fluktuatif yang cukup tajam akibat gejolak ekonomi internal maupun eksternal.

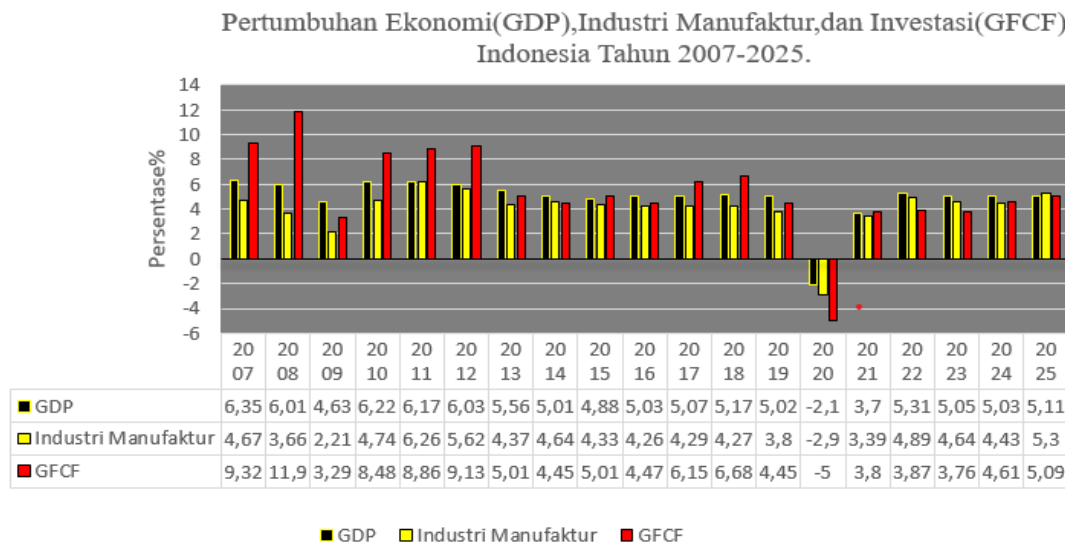


Gambar 1. Gross Domestic Product Indonesia Tahun 2007-2025.

Pasca pemulihan krisis ekonomi nasional, Indonesia berhasil mencatatkan laju pertumbuhan solid di kisaran 5% hingga 6% per tahun. Namun demikian, perekonomian mengalami tekanan berat sewaktu terjadi krisis finansial global 2008 serta guncangan hebat akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan kontraksi PDB nasional sebesar -2,1%. Meskipun momentum pemulihan ekonomi berhasil dicapai pada periode pascapandemi dengan pertumbuhan tumbuh kembali mencapai 5,31% pada tahun 2022 dan stabil pada kisaran 5% di tahun 2023-2024, tantangan berupa perlambatan ekonomi global dan risiko ketidakpastian domestik masih membayangi target pencapaian pertumbuhan ekonomi nasional jangka panjang hingga tahun 2025.

Tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara, diantaranya dalam variabel makro ekonomi adalah sektor industri manufaktur. Menurut Arsyad (2015, dalam Diana *at al*, 2024) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya apabila timbul peningkatan kinerja pada suatu sektor baik itu industri atau lainnya. Selain dari industri manufaktur, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh investasi, hal ini didukung oleh teori Harrod-Domar dalam penelitian Sholihah *at al* (2017) yang mengatakan bahwa pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2000, dalam Munthe, 2018) yang menyatakan bahwa kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga tergantung dari besaran nilai investasi yang mampu menggerakkan perekonomian (Kuncoro, 2010:137, dalam Digdowiseiso, 2021)

Berikut grafik data pertumbuhan ekonomi, industri manufaktur, dan investasi di Indonesia tahun amatan 2007-2025



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi ,Pertumbuhan Industri Manufaktur dan Investasi Indonesia tahun 2007-2025

Berdasarkan grafik di atas, bisa diamati bahwa data pertumbuhan, industri manufaktur dan investasi yang terjadi di Indonesia cenderung berfluktuasi. Fluktuasinya pertumbuhan ekonomi ini tentunya tidak terjadi dengan sendirinya. Ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut. Salah satu variabel yang kerap dikaitkan dengan peningkatan penduduk miskin adalah industri manufaktur.

Industri manufaktur atau industri pengolahan dijelaskan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, mencakup proses mekanis, kimiawi, maupun manual. Menurut Arsyad (2010, dalam Sholihah *et al*, 2017), industri pengolahan merupakan *leading sector* (sektor pemimpin) yang bertugas memacu dan memicu perkembangan sektor-sektor perekonomian lainnya.

Kajian empiris mengenai pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi memperlihatkan adanya kesenjangan hasil penelitian (*research gap*). Penelitian yang dilakukan oleh Diana *at al* (2024), Aribowo (2023), Utami *et al* (2025), Nasution & Rujiman (2023), Nazilaturrohman *et al* (2024), dan Fithriyah (2010) menemukan bahwa industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, temuan berlawanan diungkapkan oleh Nuriman *et al* (2023) yang menyimpulkan bahwa industri manufaktur berkorelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, analisis jangka pendek oleh Sari & Purwiyanta (2026) menunjukkan Indeks Produksi Industri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDB.

Investasi atau pembentukan modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal oleh perusahaan/investor untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan kapasitas memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Menurut Tendelilin (2001, dalam Asrinda & Setiawati, 2022), investasi mencakup penanaman modal dalam bentuk Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), maupun Penanaman Modal Asing (PMA).

Kajian mengenai keterkaitan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan *research gap* yang nyata. Penelitian oleh Diana *at al* (2024), Sutawijaya (2010), Digidowiseiso (2021), Dewi dan Sutrisna (2015), Munthe (2018), dan Santi *et al* (2021) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Asrinda & Setiawati (2022) yang membuktikan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, Lestari *et al* (2021) serta Sari & Purwiyanta (2026) menemukan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tidak memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keberadaan kesenjangan hasil riset empiris (*research gap*) serta ketidakselarasan antara pergerakan tren data empiris dan landasan teori ekonomi makro menjadikan topik ini sangat krusial untuk diteliti kembali. Penambahan rentang waktu pengamatan hingga periode 2007-2025 menjadi nilai kebaruan (*novelty*) untuk menangkap dinamika perekonomian Indonesia secara utuh, mulai dari dampak Krisis Finansial Global 2008, era disrupsi digital, pandemi Covid-19, hingga fase pemulihan dan transformasi struktur ekonomi menuju visi Indonesia Emas.

Rumusan Masalah

- Apakah ada pengaruh pertumbuhan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- Apakah ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- Apakah ada secara simultan pertumbuhan industri manufaktur dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan industri manufaktur dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hipotesis

- Diduga pertumbuhan industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Diduga investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Diduga secara simultan pertumbuhan industri manufaktur dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada masalah pertumbuhan ekonomi, dimana pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa variabel seperti: pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan industri manufaktur, dan investasi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs resmi World Bank melalui database World Development Indicators (WDI). Dimana data yang digunakan untuk pertumbuhan ekonomi yaitu GDP growth (annual %), data yang digunakan untuk pertumbuhan industri manufaktur yaitu Manufacturing, value added (% of GDP), dan data yang digunakan untuk investasi yaitu Gross fixed capital formation (annual % growth). Adapun data yang digunakan adalah data time series selama 19 tahun, mulai dari tahun 2007 – 2025.

Untuk itu, fungsi-fungsi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

$$\text{GDP} = f(\text{MANF}, \text{INV}) \quad \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan 1, dispesifikasikan kedalam model ekonometrik pada persamaan sebagai berikut:

$$\text{GDP} = \beta_0 + \beta_1 \text{MANF} + \beta_2 \text{INV} + e \quad \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

GDP= Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
MANF = Pertumbuhan Industri Manufaktur (Persen)
INV = Investasi (Persen)
 β_0 = Konstanta
 β_1 -- β_2 = Koefisien regresi
e = Variabel gangguan (error term)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas, uji autokorelasi, multikolinearity dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini mengkaji pengaruh secara parsial, pengaruh secara simultan dan koefisien determinasi. Seluruh pengolahan data penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 13.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas. Kriteria nilai Prob. Jarque Bera (JB) $> 0,05$ artinya H_0 ditolak berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi normalitas atau gangguan/residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Prob. Jarque Bera sebesar $0.504630 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji normalitas dalam model penelitian ini.
- Uji Autokorelasi. Hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan kriteria jika nilai prob. Obs*R-squared > 0.05 , maka tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Prob. sebesar $0.2042 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji autokorelasi dalam model penelitian ini.
- Uji Heteroskedastisitas. Hasil Breusch-Pagan-Godfrey: Heteroskedasticity Test dengan kriteria jika nilai Prob. Obs*R-squared > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Prob. sebesar $0.4890 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.
- Uji Multikolinearity. Hasil uji Variance Inflation Factors dengan kriteria jika nilai Centered VIF < 10 , maka tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearity pada model penelitian ini. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai Centered VIF sebesar $2.330091 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearity dalam model penelitian ini.

Adapun hasil uji asumsi dan uji hipotesis regresi model OLS penelitian ini dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi dan Uji Regresi Model OLS

Dependent Variable: GDP
Method: Least Squares
Date: 09/29/26 Time: 14:39
Sample: 2007 2025
Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.371295	0.283944	4.829464	0.0002
MANF	0.589010	0.097488	6.041844	0.0000
INV	0.212544	0.052994	4.010755	0.0010
R-squared	0.928527	Durbin-Watson stat		1.938399
F-statistic	103.9300	Prob(F-statistic)		0.000000
Nomalitas	Prob (Jarque-Bara)			0.504630
Autokorelasi	Prob (Breusch-Godfrev SC LM Test)			0.1453
Heteroskedastisitas	Prob (Breusch-Pagan-Godfrey Test)			0.4437
Multikolinearity	Centered Variance Inflation Factors			2.330091

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14188>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan

Secara simultan variabel pertumbuhan industri manufaktur dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan prob. sebesar $0.000000 < 0,05$, maka H_a diterima.

b) Uji Parsial

1. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel pertumbuhan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan prob. sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_a diterima.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan prob. sebesar $0,0010 < 0,05$, maka H_a diterima.

c) Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui nilai R-Squared sebesar 0,928257, artinya ada sebanyak 92,82 persen kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa dijelaskan melalui variabel pertumbuhan industri manufaktur dan investasi. Sedangkan sisanya 7,18 persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

d) Pembahasan Model Analisis

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{GDP} = 1.371295 + 0.589010 (\text{MANF}) + 0.212544 (\text{INV}) + e$$

Berdasarkan koefisien di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 1.371295 menunjukkan bahwa jika variabel bebas seperti pertumbuhan industri manufaktur dan investasi adalah konstan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 1.371295 persen.
- b) Setiap kenaikan pertumbuhan industri manufaktur sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.589010 persen dengan asumsi ceteris paribus.
- c) Setiap kenaikan investasi sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.212544 persen dengan asumsi ceteris paribus.

b. Pembahasan

1. Variabel pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, artinya teori yang mengkaitkan pengaruh pertumbuhan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi **teruji kebenarannya**.

Hal ini didukung oleh Teori Kaldor dalam penelitian Sholihah *et al* (2017) menganggap bahwa sektor industri manufaktur merupakan mesin pertumbuhan bagi sebuah wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor lain sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Diana *et al* (2024), Aribowo (2023), Utami *et al* (2025), Nasution & Rujiman (2023), Nazilaturrohman *et al* (2024), dan Fithriyah (2010) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Banyak penelitian empiris yang menunjukkan bahwa salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan industri manufaktur. Peningkatan kinerja industri manufaktur akan meningkatkan produksi barang dan jasa yang memiliki nilai tambah (value added) lebih tinggi dibanding bahan mentah. Oleh karena itu, ketika output dan nilai tambah industri manufaktur meningkat, maka terjadi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Meningkatnya pendapatan ini akan mendorong tingkat konsumsi serta permintaan agregat dalam perekonomian. Tentunya jika aktivitas produksi dan aliran pendapatan masyarakat terus berkembang, maka akan menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga pertumbuhan ekonomi nasional semakin meningkat.

Berbagai pendapat para ahli dan hasil dari studi empiris penelitian ini semakin meyakinkan dan menguatkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan industri manufaktur, maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi dalam suatu negara.

2. Variabel Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menjelaskan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, artinya teori yang mengkaitkan pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi **teruji kebenarannya**.

Hal ini didukung oleh teori Harrod-Domar dalam penelitian Sari dan Purwiyanta (2026), yang mengatakan bahwa kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang yaitu investasi/pembentukan modal.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Diana *et al* (2024), Sutawijaya (2010), Digdowniseiso (2021), Dewi dan Sutrisna (2015), Munthe (2018), dan Santi *et al* (2021) yang menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Banyak penelitian empiris yang menunjukkan bahwa salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Penambahan arus investasi akan menyebabkan meningkatnya pembentukan modal fisik dan pembelian barang-barang modal produksi dalam perekonomian. Ketika barang modal dan sarana produksi bertambah, maka kapasitas produksi nasional akan meluas sehingga mampu menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Meluasnya kapasitas produksi ini akan membuka peluang usaha baru, menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Tentunya jika akumulasi modal dan aktivitas produksi terus bertambah, maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga laju pertumbuhan ekonomi nasional semakin meningkat.

Berbagai pendapat para ahli dan hasil studi empiris penelitian ini semakin meyakinkan dan menguatkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi, maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

4. Kesimpulan

1). Secara parsial pertumbuhan industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. 2). Secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. 3). Secara simultan pertumbuhan industri manufaktur dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Reference

1. Asing, P. I., Dan, E. N., Asrinda, D., Iriani, R., Setiawati, S., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2022). *TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*. 11(2), 50–58.
2. World Bank. (2026). *GDP growth (annual %) - Indonesia* [Data set]. World Development Indicators. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>
3. World Bank. (2026). *Gross fixed capital formation (annual %) - Indonesia* [Data set]. World Development Indicators. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>
4. World Bank. (2026). *Manufacturing, value added (annual %) - Indonesia* [Data set]. World Development Indicators. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>
5. Ekonomi, P., & Indonesia, D. I. (2024). *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*. 3(1), 13–25.
6. Fithriyah, Z., Fakultas, A., Universitas, E., Malang, M., Malik, N., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2008). *Pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan industri manufaktur dalam menunjang pertumbuhan ekonomi indonesia*.
7. Jurnal, J., Mea, I., Dengan, T., & Dan, P. (2021). *PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI D . I . YOGYAKARTA JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(3), 2026–2038.
8. Konsumsi, P., & Terhadap, P. (2020). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFLATION , GROSS FIXED CAPITAL FORMATION AND GOVERNMENT CONSUMPTION EXPENDITURES ON INDONESIA ' S. 3*.
9. Mar, I., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2017). *Analisis investasi sektor industri manufaktur , pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia*. 12(1), 11–24.
10. Munthe, M. N. (2014). *PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 18.
11. Nuriman, S., & Supadi, A. (2023). *Pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung menurut perspektif ekonomi islam*. (xx).
12. Profit, J., Pendidikan, K., Ekonomi, I., & Sari, N. I. (2026). *d Analisis Belanja Negara , Suku Bunga Riil , Indeks Produksi Industri , dan PMTB terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 13(1), 48–58.
13. Santi, A. L. (2021). *Pengaruh Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*. 1–10. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.1>
14. September, V. N., Yuwono, R., Nugroho, Y., & Wijanarko, A. (2024). *Buletin Ekonomika Pembangunan Pengaruh Pertumbuhan Dan*

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14188>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Kepadatan Penduduk , Teknologi , dan Buletin Ekonomika Pembangunan Pengaruh Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk , Teknologi , Dan Industri Manufaktur Terhadap Perekonomian Daerah BEP Vol . 5 No . 2. 5(2), 289–301.*
15. Sutawijaya, A. (2006). *PENGARUH EKSPOR DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1980-2006*. 14–27.
 16. Sutrisna, I. K. (2013). *Pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi*. 621–636.
 17. Syifa, S., & Nasution, N. (2023). *TALENTA Conference Series Analisis Pengaruh Urbanisasi , Pendapatan Per Kapita dan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Analysis of The Influence of Urbanization , Income Per Capita and Manufacturing Industry on the Economic Growth of North Sumatra*. 06. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1703>
 18. Tahun, P., & Aribowo, W. G. (2023). *ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN , FOREIGN DIRECT INVESMENT (FDI) DAN MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 4(1), 1–10.
 19. Viii, P. N. (2023). *Dinamika Dinamika*. 294–311.